

Research Article

Sosialisasi Sistem Informasi Akuntansi Pesantren Di Pondok Pesantren Modern Assuruur Kabupaten Bandung

Socialization of Pesantren Accounting Information Systems at Pesantren Modern Assuruur, Bandung Regency

Tri Utami^{1*}, Ruri Octari Dinata¹, Hilda Salman Said¹

¹Accounting Department, Telkom University, 40257, Indonesia

**Corresponding Author:*

triutamilestari@telkomuniversity.ac.id

Submission Mei 2022, Revised Juni 2022, Accepted Juni 2022

ABSTRAK

Pesantren tumbuh dan berkembang dibiayai dari berbagai sumber seperti wakaf, infaq dan sedekah, iuran atau sumbangan dari orang tua santri, dan lain-lain. Oleh karena itu, prinsip akuntabilitas dalam melaksanakan kegiatan pendidikan di pondok pesantren menjadi sangat penting. Ada dua lembaga yaitu BI dan IAI yang telah menyusun pedoman dan prinsip akuntansi yang cocok diterapkan di pondok pesantren. BI menerbitkan Pedoman Akuntansi Pesantren, dan IAI telah menyusun PSAK 101, PSAK 112 dan ISAK 35 yang juga dapat digunakan oleh Pesantren. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membantu mensosialisasikan pentingnya membangun sistem informasi akuntansi agar pelaksanaan pembukuan pondok pesantren dapat sesuai dengan peraturan yang ada untuk menghasilkan laporan keuangan yang akuntabel. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan pendekatan implementasi, dengan kegiatan berupa analisis kebutuhan, pelaksanaan sosialisasi, dan evaluasi. Umpan balik dari peserta terhadap kegiatan ini dilakukan setelah acara berlangsung. Dari survey yang dilaksanakan terdapat 57% dan 38% persen peserta yang menyatakan sangat setuju dan setuju terhadap pentingnya kegiatan ini diadakan dalam memberikan pemahaman terhadap system informasi akuntansi pada pesantren.

Kata Kunci: Sistem informasi akuntansi. Akuntansi pesantren, akuntabilitas, pelaporan keuangan, standar akuntansi keuangan

ABSTRACT

Islamic boarding schools called "pesantren" grow and develop funded from various sources such as waqf, infaq and alms, dues or donations from the parents of students, and others. Therefore, the principle of accountability in carrying out educational activities in Islamic boarding schools is very important. There are two institutions, namely BI and IAI that have developed guidelines and accounting principles that are suitable to be applied in Islamic boarding schools. BI issued Pedoman Akuntansi Pesantren, and IAI has provided PSAK 101, PSAK 112 and ISAK 35 which can also be used by Islamic Boarding Schools. The purpose of this community service activity is to help socialize the importance of building an accounting information system so that the implementation of Islamic boarding school bookkeeping

How to cite:

Utami, T, Dinata, R, O, Said, H, S. (2022) Implementasi Nilai Keadilan Dalam Pancasila Guna Membangun Karakter Dan Etika Pendidik Di Perguruan Tinggi. *Berdikari: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 4 (2): 44 – 49.
doi:10.11594/bjpmi.04.02.2

can comply with existing regulations to produce accountable financial reports. The socialization activities are carried out using an implementation approach, with activities in the form of needs analysis, implementation of socialization, and evaluation. Feedback from participants on this activity was carried out after the event took place. From the survey conducted, there were 57% and 38% percent of participants who stated strongly agree and agree on the importance of this activity being held in providing an understanding of accounting information systems in Islamic boarding schools.

Keywords : Accounting information systems, Islamic boarding schools accounting, accountability, financial reporting, financial accounting standards

Pendahuluan

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tingkat Sekolah Dasar dan Menengah yang dimiliki oleh masyarakat berlatar belakang Agama Islam. Sejarah pendidikan di Indonesia mencatat, bahwa pondok pesantren merupakan bentuk lembaga pendidikan pribumi tertua di Indonesia (Herman, 2013) (Mahdi, 2013). Pesantren mengambil peranan sejak dahulu kala dalam membantu pemerintah untuk menanggulangi berbagai masalah yang muncul dalam menyelenggarakan pendidikan yang merata kepada rakyat. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia. Pendidikan yang baik diharapkan dapat memberi manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Pendidikan merupakan sumber kemajuan suatu bangsa, karena pendidikan yang baik akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Sumber daya manusia merupakan aset utama dalam membangun suatu bangsa, tidak terkecuali Indonesia.

Pesantren memiliki keunikan sendiri. Disamping menjalankan fungsi pendidikan, pesantren seringkali berupaya memenuhi kebutuhan para peserta didiknya (disebut santri) dapat mandiri secara ekonomi (Fathoni & Rohim, 2019). Pengembangan pesantren secara khusus telah pula menjadi salah satu target pengembangan ekonomi syariah mengingat perannya yang juga cukup strategis. Dalam implementasinya, Bank Indonesia (BI) bekerjasama dengan Kementerian Agama telah sepakat untuk menyatukan langkah dalam berbagai program pengembangan pesantren, termasuk didalamnya program peningkatan kemandirian ekonomi pesantren yang pada

akhirnya akan memberikan kemampuan bukan hanya dalam aspek ekonomi akan tetapi juga dalam hal penciptaan insan-insan yang memiliki akhlak yang baik dan juga andal dalam aspek ekonomi. Salah satu bentuk programnya adalah peningkatan tata kelola yang baik di pondok pesantren melalui tersedianya laporan keuangan yang terstandar. Bahwasanya sudah seharusnya pesantren memahami menerapkan pedoman akuntansi pesantren agar memudahkan pesantren dalam menyusun laporan keuangan (Rachmani, 2020), (Lubis, 2019).

Dalam mendukung program tersebut BI bekerjasama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyusun pedoman untuk pelaporan keuangan pondok pesantren. Pedoman tersebut dinamakan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP). PAP pertama kali disusun pada tahun 2017 dan efektif tahun 2018 dengan merujuk pada PSAK 45 dan ISAK Syariah. Selanjutnya PAP mengalami penyesuaian dan perbaikan pada tahun 2020 (BI & IAI, 2020). Keberadaan PAP menjadikan pondok pesantren memiliki pedoman dalam melaporkan akuntabilitas terhadap publik dan pihak lain yang berkepentingan. Hal ini sejalan dengan hasil pelaksanaan akreditasi Tahun 2018 oleh Kementerian Agama terhadap 184 pondok pesantren oleh Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Non-Formal (BAN PAUD/PNF). Akreditasi ini menuntut pondok pesantren untuk meningkatkan kualitas baik pendidikan maupun keuangannya (Tania, 2020). Namun demikian pada pelaksanaannya, pesantren mengalami

keterbatasan dalam menyusun laporan keuangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren menyelenggarakan pembukuan dan belum mengikuti kaidah akuntansi (Munggaran, 2020) mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan sehingga membutuhkan pelatihan (Yuliansyah, 2020; Kurnia, 2020). Hal yang sama juga dialami oleh Pesantren Assurur yang menjadi mitra dalam kegiatan ini. Bagian keuangan Pesantren Assurur membutuhkan pelatihan penyusunan laporan keuangan dengan mengikuti kaidah akuntansi yang benar, hingga mampu menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Pentingnya penyusunan laporan keuangan pesantren juga merupakan bagian dari upaya pemberdayaan ekonomi pondok pesantren sehingga pondok pesantren mampu menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum di Indonesia

Pondok Pesantren Assurur berlokasi di Jl. Sindangreret Desa Sukasari Kecamatan Pameung peuk Kabupaten Bandung telah memberikan kontribusi yang besar pada masyarakat sekitar dalam memberikan pendidikan yang layak bagi para santrinya. Ponpes Assurur menyelenggarakan pendidikan tingkat MI/SD, MTs/SMP dan MA/SMA memadukan konsep pesantren dan sekolah umum dengan kurikulum yang menekankan keseimbangan antara IMTAQ (Iman dan Taqwa) dan IPTEK (Ilmu dan Teknologi), life skill (kecakapan hidup). Beberapa prestasi juga telah dicapai oleh para santri, diantaranya berhasil melanjutkan pendidikan pada perguruan tinggi negeri.

Para pengurus memiliki cita-cita untuk memajukan ponpes dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan, baik untuk para santri, guru maupun pengurus. Pengurus merupakan penyelenggara inti dalam manajemen pendidikan pesantren. Kemampuan menyusun dan memahami laporan keuangan bagi pengurus adalah menjadi penting. Agar kegiatan-kegiatan dalam pesantren dapat diukur dan dikendalikan secara efektif dan efisien dalam

rangka mencapai tujuan pesantren. Laporan keuangan yang akurat dapat menjadi alat bagi pengurus dalam merumuskan perencanaan, menetapkan target dan mengevaluasi kegiatan yang dilaksanakan.

Metode

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan kesadaran kepada penyelenggara administrasi keuangan pesantren akan arti penting melaksanakan pembukuan dengan menggunakan alur system akuntansi yang benar yang memenuhi kaedah pencatatan akuntansi dan mematuhi prinsip-prinsip akuntansi terkait. Untuk itu pengabdian masyarakat ini akan membantu bagian administrasi keuangan pesantren dalam merancang dan menyelenggarakan system informasi akuntansi yang benar, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi pesantren.

Pada kegiatan ini tim pengabdian masyarakat akan melakukan sosialisasi terhadap arti penting system informasi akuntansi, standar akuntansi terkait dan pedoman akuntansi pesantren kepada pengurus dan staf pendukung pesantren yang terkait.

Adapun urutan kegiatan adalah sebagai berikut:

- 09.00 – 09.05 Pembukaan oleh MC
- 09.05 – 09.15 Kata sambutan dari Pimpinan Pesantren Bapak K.H. Nurbayan, S.Pd., M.Ag.
- 09.15 – 09.20 Kata sambutan dari ketua tim Abdimas Ibu Tri Utami Lestari, S.E., M.Ak.
- 09.20 – 11.00 Pemaparan Materi oleh Narasumber:
- Moderator:
- 11.00 – 11.20 Diskusi dan Tanya Jawab
- 11.20 – 11.30 Penutup

Pada kata sambutannya Pimpinan Pesantren Bapak K.H. Nurbayan, S.Pd., M.Ag Menyambut dengan baik kegiatan ini diadakan menyadari pentingnya pengetahuan tentang system akuntansi yang baik agar seluruh kegiatan penyelenggaraan Pendidikan dapat terukur dan dilaporkan dengan benar.

Menyambut hal tersebut ketua tim pengabdian masyarakat Tri Utami Lestari menyampaikan bahwa kegiatan ini dapat menjadi ajang silaturahmi sekaligus menjadi kegiatan berbagi ilmu yang bermanfaat, tidak hanya dari pihak kampus kepada masyarakat, namun juga sebaliknya, sehingga terjalin suatu sinergi yang baik.

Selanjutnya moderator Ruri Octari Dinata mendampingi narasumber Hilda Salman Said memberikan pemaparan tentang pentingnya membangun system informasi akuntansi, berupa:

- a. Pengenalan system informasi akuntansi dan arti penting laporan keuangan bagi pesantren
- b. Pengenalan secara ringkas standar akuntansi yang relevan bagi pesantren diantaranya PSAK 101, PSAK 112, dan ISAK 35

Materi diberikan bersifat fleksibel disesuaikan dengan kebutuhan mitra. Secara umum, pelaksanaan dalam pelatihan yaitu meliputi: 1) identifikasi kebutuhan bagian keuangan mitra; 2) menentukan dan merumuskan tujuan sosialisasi; 3) menyusun atau evaluasi awal dan evaluasi akhir; 4) menyusun urutan kegiatan sosialisasi; 5) melaksanakan sosialisasi; 6) melaksanakan evaluasi bagi peserta; dan 7) evaluasi akhir.

Waktu dan Lokasi Pengabdian Masyarakat

Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Jumat, 25 Maret 2022 pukul 09.00 – 11.30 WIB, berlokasi di Pondok Pesantren Assurur berlokasi di Jl. Sindangreret Desa Sukasari Kecamatan Pameung peuk Kabupaten Bandung.

Hasil dan Pembahasan

Bahwasanya menyelenggarakan pembukuan pesantren dengan mengikuti prinsip akuntansi yang berlaku adalah merupakan perwujudan prinsip tata kelola yang baik yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi serta kewajaran dan kesetaraan. Tujuan disusunnya Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) adalah untuk

menjadi panduan akuntansi bagi pondok pesantren dalam penyusunan laporan keuangan (BI & IAI, 2020). Lebih lanjut PAP menguraikan tujuan penyusunan laporan keuangan pesantren adalah untuk: 1) Memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi; dan 2) Bentuk pertanggungjawaban pengurus yayasan pondok pesantren atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Tanggung jawab penyusunan laporan keuangan berada pada pengurus Yayasan pondok pesantren.

Membangun system informasi akuntansi dimulai dari: 1) menyusun *chart of account (coa)*, 2) mencatat transaksi secara kronologis ke dalam Jurnal, 3) proses posting ke dalam Buku Besar, 4) membuat ringkasan dari saldo Buku Besar ke dalam Neraca Saldo, dan 5) menyusun laporan keuangan. Dalam melakukan pencatatan setiap transaksi yang ada, pesantren harus memperhatikan standar akuntansi yang terkait. Adapun standar akuntansi terkait adalah PSAK 101 Penyajian Laporan Keuangan Syariah, PSAK 112 Akuntansi Wakaf, dan ISAK 35 Akuntansi untuk Entitas Nirlaba.

Pada PSAK 101 materi memaparkan tentang tentang penyajian laporan keuangan syariah termasuk tujuan, ruang lingkup, definisi, komponen laporan keuangan dan karakteristik umum laporan keuangan (IAI, 2016). Sedangkan PSAK 112 diangkat menjadi standar akuntansi yang relevan terkait pesantren adalah dikarenakan wakaf menjadi sumber pendanaan pesantren (IAI, 2018). ISAK 35 Akuntansi untuk Entitas Nirlaba dibutuhkan pada pesantren dikarenakan jenis entitas ini merupakan entitas yang tidak berorientasi laba dimana tujuan pendiriannya adalah untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam hal ini bidang Pendidikan (IAI, ISAK 35, 2019).

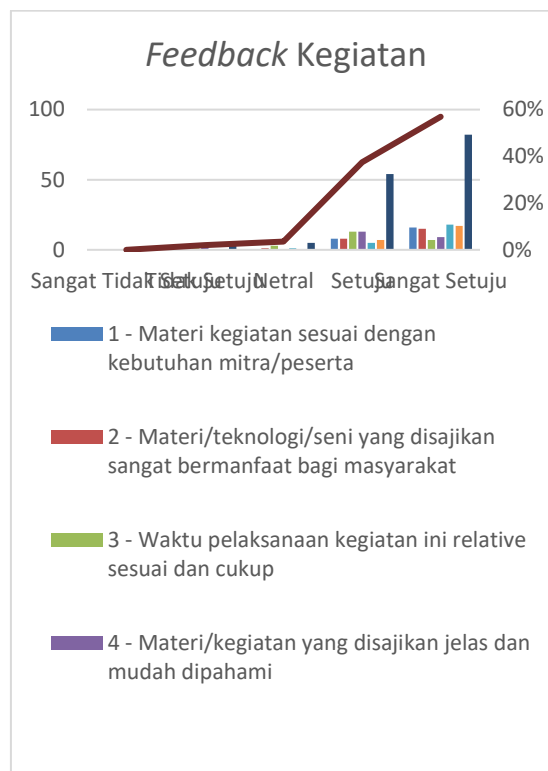
Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini telah memberikan kesadaran kepada

penyelenggara administrasi keuangan pesantren akan arti penting melaksanakan pembukuan dengan menggunakan alur system akuntansi yang benar yang memenuhi kaedah pencatatan akuntansi dan mematuhi prinsip-prinsip akuntansi terkait. Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapat respon yang baik sehingga dapat membantu bagian administrasi keuangan pesantren dalam merancang dan menyelenggarakan system informasi akuntansi yang benar, dan dapat menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi pesantren.

Kegiatan sosialisasi ini berlangsung dengan tertib dan lancar. Peserta berasal dari pendidik dan juga tenaga pendidik sebanyak 24 orang, mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir dengan antusias. Hal ini dibuktikan dari pada sesi tanya jawab peserta antusias mengajukan pertanyaan, maupun berbagi pengalaman dari apa yang mereka temui dalam kegiatan pembukuan transaksi pesantren.

Setelah pelaksanaan kegiatan berakhir, peserta sebagai masyarakat sasar mengisi kuesioner sebagai bahan evaluasi untuk melihat hasil kepuasan dari masyarakat sasar mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan. Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah persentase jawaban setuju dan jawaban sangat setuju atas pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebesar 57% dan 38%. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini direspon dengan baik oleh mitra. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga berpotensi untuk diteruskan pada tahap yang lebih mendalam seperti pendampingan saat melakukan implementasi system akuntansi pesantren.

Acara sosialisasi ini ditutup dengan pidato penutupan dari Pimpinan Pesantren yang gembira dengan pengadaan kegiatan ini sebagai kegiatan yang memberikan suasana berbeda untuk berbagai ilmu dan informasi baru untuk kepentingan dunia Pendidikan.



Gambar 1. Feedback kegiatan dari peserta

Kesimpulan

Berdasarkan hasil permintaan *feedback* dari peserta sosialisasi secara umum terdapat 94% yang menyatakan setuju dan sangat setuju akan pentingnya kegiatan sosialisasi ini. Dan secara khusus terdapat total 100% peserta menyatakan setuju dan sangat setuju agar kegiatan ini memiliki keberlanjutan di masa yang akan datang. Dari hasil kuesioner yang diberikan kepada peserta dapat diungkapkan bahwa materi yang diberikan telah sesuai dengan kebutuhan peserta, materi yang disajikan memberikan manfaat kepada peserta, diselenggarakan pada waktu yang mencukupi serta penyampaian materi yang mudah dipahami oleh peserta.

Ucapan Terima Kasih

Rasa terima kasih disampaikan kepada seluruh jajaran pendidik dan tenaga penunjang pendidik pada Pesantren Modern Assuruur Kabupaten Bandung yang telah bersedia menjadi mitra pada kegiatan ini serta Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (PPM)

Universitas Telkom yang telah mendanai kegiatan ini.

Referensi

1. Herman. (2013). Sejarah Pesantren di Indonesia. *Jurnal Al-Ta'dib Vol. 6 No. 2*.
2. IAI. (2016). PSAK 101 . *Penyajian Laporan Keuangan Syariah*.
3. IAI. (2018). PSAK 112. *Akuntansi Wakaf*.
4. IAI. (2019). ISAK 35. *Akuntansi untuk Entitas Nirlaba*.
5. Kurnia, R. (2020). Evaluasi Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) pada Yayasan Pondok Pesantren Al-Anshor Kota Ambon. *AMAL: Journal of Islamic Economic And Business (JIEB) Vol. 02, No. 02*.
6. Lubis, F. N. (2019). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK 45 (Studi Kasus Yayasan Pesantren Al Husna). *Prosiding Seminar Nasional & Expo II Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* .
7. Mahdi, A. (2013). Sejarah dan Peran Pesantren dalam Pendidikan di Indonesia. *"Jurnal Islamic Review" Volume II No. 1*.
8. Munggaran, M. R. (2020). Bentuk Laporan Keuangan Pondok Pesantren Al-Falah. *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*.
9. Rachmani, F. A. (2020). Pengaruh Pengetahuan tentang Pedoman Akuntansi Pesantren terhadap Penyajian Laporan Keuangan Pesantren. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance, Volume 2*.
10. Tania, A. L. (2020). Urgensi Pedoman Akuntansi Pesantren dalam Pelaporan Keuangan. *Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah, Vol. 08| Nomor 2*.
11. Yuliansyah. (2020). Pelatihan Standar Akuntansi Pesantren dalam penyusunan laporan keuangan bagi staf keuangan pondok pesantren. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.